

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana pandemi covid-19 yang menghantam Indonesia pada akhir tahun 2019 memberikan dampak yang amat besar pada dunia pendidikan, terutama pada aktivitas belajar siswa. Salah satu kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 yaitu dengan pemberlakuan WFH (*Work From Home*) bagi para guru-guru dan pegawai sekolah sedangkan untuk siswa diberlakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online. Pembelajaran jarak jauh adalah aktivitas pengajaran oleh guru selaku tenaga pendidik serta siswa yang diimplementasikan secara tidak langsung melalui media internet atau video. (Abidin et al., 2020: 132). Solusi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu melalui pendayagunaan *platform online* seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom* serta *Google Meet*. Namun kenyataannya penggunaan media online dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan, karena kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton dan tidak adanya inovasi, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Suardi (2020:16) menyatakan hasil belajar yakni keahlian yang dimiliki oleh anak didik sesudah melaksanakan serangkaian pengajaran yang ditentukan lewat kegiatan evaluasi. Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu aspek kognitif yang berkesinambungan dengan kemampuan berpikir siswa, aspek psikomotorik yang berkorelasi dengan keterampilan motorik siswa, serta aspek

afektif yang ada hubungannya dengan perasaan, emosi serta sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Cara guru atau tenaga pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat memotivasi dan menantang siswa agar mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, sesuai dengan pendapat Mu'awanah (2010) yang menjelaskan aktivitas pengajaran merupakan aktivitas penyelarasan sejumlah tujuan, cara serta perangkat pembelajaran juga penilaian yang saling berhubungan agar dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang optimal demi adanya peralihan cara berperilaku selaras pada tujuan yang dihendaki. Usaha yang mampu dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik demi memotivasi dan meningkatkan minat siswa saat mengikuti pengajaran ialah lewat mengimplementasikan model belajar yang bervariasi.

Pengembangan model belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat menyokong siswa agar mudah dalam memahami konten yang dibelajarkan. Selaras pada Kurikulum 2013, model pengajaran yang sesuai dipakai pada kondisi saat ini yaitu PBL (*Problem Based Learning*). Selaras pada namanya *Problem Based Learning*, yang mana anak didik diminta untuk bertindak aktif dalam mengatasi persoalan sesuai pada materi yang diberikan. PBL adalah metode belajar yang berfokus pada anak didik selaku pusat pengajaran yang dihadapkan dengan problematika dalam aktivitas sehari-hari yang harus ditemukan solusinya menggunakan semua ilmu pengetahuan yang dipunyai (Nandhita, 2018: 24). Penggunaan model pembelajaran PBL dalam aktivitas pengajaran ialah suatu jalan yang yang dilaksanakan guru sebagai tenaga pendidik supaya mengoptimalkan hasil belajar anak didik, karena pada pembelajaran PBL permasalahan diberikan

pada awal pembelajaran agar siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan baru dengan permasalahan yang ditemui. Kegiatan belajar menggunakan metode PBL diawali dengan tahap pemberian kasus atau permasalahan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang diberikan, siswa berunding dengan teman sekelompoknya untuk menyamakan pendapat atau persepsi tentang permasalahan yang diberikan. Selanjutnya siswa merancang solusi atau penyelesaian dan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran. Setelah itu siswa mencari dan mengumpulkan pengetahuan terkait materi atau permasalahan baik yang didapatkan dari artikel, modul, buku, internet ataupun observasi sebanyak mungkin. Melalui model pembelajaran ini peserta didik belajar bekerjasama, berdiskusi untuk bertukar informasi atau pengetahuan dengan temannya dan melakukan evaluasi. Pada model PBL ini guru fungsinya selaku fasilitator agar membimbing siswa karena pengajaran dengan model PBL berpusat kepada peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi atau jawaban untuk menyelesaikan masalah.

Kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien, dengan menggunakan media pengajaran yang menarik untuk anak didik sehingga bisa menaikkan minat belajar anak didik. Hal tersebut, sependapat pada Musfiqon (2012: 187) menyebutkan penggunaan multimedia ketika aktivitas pengajaran telah terbukti menaikkan perolehan belajar anak didik dengan efektif juga efisien. Jenis multimedia yang dapat dipergunakan ketika aktivitas pengajaran ialah media pengajaran audio visual, yang mana media ini menggabungkan dua unsur yakni visual berupa gambar dan suara yang dapat ditonton seperti film, slide suara, rekaman video dan lainnya. Pemakaian media pengajaran audio visual saat kegiatan

pengajaran bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik agar anak didik tambah terpacu dan semangat ketika melaksanakan pengajaran sehingga siswa kian mudah menangkap pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh pengajar.

Hasil Observasi pada 20 Mei 2021 di SMA N 1 Manggis, dapat diketahui bahwa SMA N 1 Manggis menerapkan pembelajaran secara daring menggunakan *platform Whatsapp Group* dan *Google Classroom*, pada observasi ini peneliti juga menemukan hasil belajar siswa yang belum optimal dengan rata-rata 60,9 khususnya pada pelajaran ekonomi kelas XI IPS 3. Menurut Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) “Ekonomi adalah salah pelajaran yang amat penting didapatkan siswa agar dapat memahami perilaku atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk melengkapi kebutuhan hidupnya yang tiada terbatas melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Hakikat pada pembelajaran ekonomi peserta didik secara langsung belajar lewat perilaku ilmiah serta untuk memperluas keterampilan proses. Ketika belajar ekonomi, peserta didik tak sebatas menguasai materi yang diajarkan namun peserta didik dapat mencari tahu dan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa ekonomi terjadi. Melalui pembelajaran ekonomi peserta didik akan mendapatkan pengalaman dalam pengembangan keterampilan melalui pelibatan peserta didik secara langsung untuk menemukan dan memahami peristiwa ekonomi yang terjadi dengan sendirinya. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan adanya peningkatan secara maksimal terhadap hasil belajar ekonomi.

Rendahnya hasil belajar ekonomi anak kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Manggis disebabkan oleh, 1) Kegiatan belajar di SMA N 1 Manggis, ketika masa pandemi tenaga pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp group* dalam proses pembelajaran guru akan mengirimkan atau membagikan materi pelajaran di *whatsapp group* dan apabila ada siswa yang belum mengerti terhadap materi maka guru akan menjelaskan kembali dengan menggunakan fitur *Voice note* yang terdapat pada *whatsapp*, namun pada saat diskusi ini peserta didik jarang untuk aktif bertanya sehingga untuk lebih mengefisienkan waktu guru akan memberikan tugas kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini kurang efektif untuk dilaksanakan karena saat berlangsungnya KBM siswa tidak ada motivasi untuk belajar sehingga keaktifan siswa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak dapat terwujud dengan kata lain tujuan pembelajaran tidak tercapai. 2) Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa sering mengalami gangguan jaringan dikarenakan banyak siswa berada di daerah dataran tinggi yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, padahal seharusnya guru dapat memanfaatkan aplikasi *meeting* lainnya seperti *google meet* dan *zoom* dalam proses pembelajaran, namun dikarenakan terhalang jaringan dan kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap penggunaannya, sehingga belum dipakai pada proses pembelajaran. Inilah yang mengakibatkan tenaga pendidik kurang optimal dalam menjelaskan materi yang diajarkan dalam pembelajaran sehingga penguasaan dan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran menjadi rendah. 3) Dalam proses pembelajaran guru atau tenaga pendidik belum secara optimal dalam memakai media pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran dengan guru hanya

mengirimkan materi yang hanya tulisan maka itu akan membuat siswa tidak tertarik untuk membaca materi tersebut.

Melihat dari fenomena ini, diperlu adanya beberapa pilihan alternatif untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Manggis. Suatu solusi yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai tenaga pendidik supaya memperbaiki hasil belajar anak melalui pemilihan metode yang sesuai serta dapat meningkatkan keaktifan anak didik saat melaksanakan kegiatan pengajaran. Salah satu metode pengajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah yang dapat mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, menanya, mengasosiasi dan mengomunikasikan adalah metode (PBL) *Problem Based Learning*. PBL yakni model belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ada pada aktivitas sehari-hari, siswa juga dituntut agar mampu menganalisis permasalahan tersebut melalui pengalaman belajar yang telah dilakukan selama proses belajar.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Manggis, guru dapat menggunakan media *audio visual* supaya menarik atensi dan fokus siswa ketika menerima pengajaran di kelas. Sejalan dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melaksanakan riset dengan mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA N 1 Manggis"

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan pemaparan latar belakang diatas, untuk itu identifikasi masalah yang pada riset ini yakni.

- 1.2.1 Kurang maksimalnya hasil belajar anak kelas XI IPS 3 dikarenakan perubahan metode belajar yang digunakan di masa pandemi.
- 1.2.2 Metode pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group* kurang efektif untuk digunakan karena dalam kegiatan diskusi siswa cenderung pasif
- 1.2.3 Dalam mengikuti pembelajaran siswa sering mengalami gangguan jaringan dikarenakan banyak siswa berada di daerah dataran tinggi, mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif.
- 1.2.4 Pada kegiatan belajar mengajar guru sebagai tenaga pendidik belum secara optimal dalam memakai media pada kegiatan pembelajaran dengan guru hanya mengirimkan materi yang hanya tulisan maka itu akan menjadikan peserta didik tidak tertarik untuk membaca dan mempelajari materi.

1.3 Pembatasan Masalah

Riset ini terbatas hanya pada pengimplementasian model PBL berbantu media *audio visual* dalam memaksimalkan hasil belajar anak kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Manggis.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan penjelasan di latar belakang bisa dirumusan masalah seperti berikut.

- 1.4.1 Apakah pemakaian model pembelajaran PBL melalui bantuan media *audio visual* mampu memperbaiki hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Manggis?
- 1.4.2 Bagaimana respon siswa mengenai penggunaan model pembelajaran PBL melalui bantuan media *audio visual* saat pengajaran ekonomi kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Manggis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras pada rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan dari riset ini ialah supaya mengetahui.

1.5.1 Peningkatan hasil belajar anak didik dalam memakai model pembelajaran

PBL dengan bantuan media *audio-visual* saat pengajaran ekonomi kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Manggis

1.5.2 Respon siswa terhadap pemakaian model pengajaran PBL lewat bantuan

media *audio-visual* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 3 SMA N 1 Manggis

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan melalui pelaksanaan riset yakni sebagai berikut.

1.6.1 Bagi Peserta Didik

Dengan pengimplementasian model pengajaran PBL lewat bantuan media *audio visual* ini diharapkan mampu memotivasi anak dapat berpikir kritis untuk menemukan solusi dari problematika yang diberikan, sehingga bisa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

1.6.2 Bagi guru

Model PBL melalui dukungan media *audio visual* ini bisa dijadikan alternatif pilihan oleh guru selaku tenaga pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif agar peserta didik semangat dan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran ekonomi serta bisa meningkatkan nilai atau hasil belajar siswa.

1.6.3 Bagi sekolah

Riset ini dihendaki mampu menyumbangkan pembaharuan bagi sekolah, terutama saat pengembangan model pengajaran dan media pengajaran yang selaras khususnya di pelajaran ekonomi. Penelitian ini juga dapat memaksimalkan kuantitas pendidikan di sekolah.

